

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit degeneratif yang umum dijumpai pada lansia dan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya di berbagai negara di seluruh dunia (Suprpti, 2017). Penyakit ini termasuk dalam empat prioritas Penyakit Tidak Menular secara global (Hidayah, 2019). Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi diabetes mellitus di Indonesia mencapai 8,5%, meningkat dari 6,9% pada tahun 2013.

Kenaikan prevalensi penyakit tidak menular, termasuk diabetes mellitus, dipengaruhi oleh perubahan pola hidup masyarakat. Penderita diabetes biasanya mengalami hiperglikemia, yaitu peningkatan kadar glukosa darah akibat kekurangan insulin, baik secara absolut maupun relatif. (Setyawan, 2015). Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kadar glukosa darah meliputi pola makan, stres, gangguan hormon, faktor genetik, aktivitas fisik, usia, jenis kelamin, dan obesitas (Yuniati dkk., 2017).

Penderita diabetes melitus mengalami penurunan kemampuan Insulin yaitu 30-60% dari orang normal, untuk mencapai kadar glukosa darah normal dibutuhkan kadar insulin plasma yang lebih tinggi. Kondisi hiperglikemia jika terjadi dalam jangka waktu lama pada penderita diabetes melitus, akan menyebabkan perubahan fungsi dan metabolisme tubuh termasuk metabolisme lemak, yang ditandai dengan meningkatnya beberapa zat turunan lemak (Dislipidemia) (Nurrahmani, 2018)

Dislipidemia didefinisikan sebagai kelainan metabolisme lipid yang ditandai dengan peningkatan maupun penurunan fraksi lipid dalam plasma. Kelainan yang terjadi seperti kenaikan kadar kolesterol total (K-total) yang akan menimbulkan komplikasi-komplikasi yang lainnya (PERKENI, 2019). Gula darah yang berlebih akan merusak pembuluh darah, karena gula tidak dapat diproses menjadi energi pada penderita diabetes melitus. Maka energi terpaksa dibuat dari sumber lain seperti lemak dan protein. Akibatnya, kolesterol yang terbentuk pada rantai metabolisme lemak dan protein dapat menumpuk dan mengancam pembuluh darah. Prevalensi Hiperkolesterolemia pada diabetes melitus sangat tinggi 20-90%.

Proses atherosklerosis akan menyerang hampir semua pembuluh darah, terutama jaringan pembuluh perifer, keadaan inilah yang merupakan dasar timbulnya berbagai komplikasi diabetes melitus (Nurrahmani, 2018). Penderita diabetes melitus, kadar kolesterol yang meningkat akan mempercepat penyakit vaskuler atherosklerotik, hal tersebut merupakan komplikasi utama diabetes melitus jangka panjang. Kelebihan karbohidrat di dalam tubuh diubah menjadi lemak. Perubahan ini terjadi di dalam hati. Lemak kemudian dibawa ke sel-sel lemak yang dapat menyimpan lemak dalam jumlah tidak terbatas (Arifin dkk., 2019).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arifin dkk., 2019) menyatakan bahwa kadar glukosa darah memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan kadar lemak darah.

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI 2023), Di provinsi Bali penderita penyakit Diabetes Melitus pada semua kalangan usia menunjukkan

1,7 % sekitar 13.959 jiwa. Di Kabupaten Tabanan, Bali, angka kejadian diabetes pada tahun 2018 tercatat sebanyak 2.477 kasus. Data ini bersumber dari Riskesdas 2018 dan Dinas Kesehatan Tabanan. Sebagian besar penderita diabetes, sekitar 87-91%, adalah diabetes tipe 2, menurut IDF tahun 2017. Diabetes tipe 2 umumnya disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat, seperti kurangnya aktivitas fisik dan pola makan yang buruk.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, jumlah penderita diabetes mellitus mengalami peningkatan sebanyak 7.280 orang pada tahun 2022. Pada tahun 2020, wilayah Puskesmas Kediri I mencatat jumlah penderita terbanyak, yaitu 1.259 orang (Dinkes Kab Tabanan, 2020). Pada tahun 2022, data menunjukkan bahwa Puskesmas Kediri I mengalami peningkatan jumlah penderita menjadi 2.154 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kadar Gula Darah Puasa Dengan Kolesterol Total Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Kediri I Tabanan”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan kadar gula darah puasa dengan kolesterol total pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Kediri I Tabanan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara kadar gula darah puasa dengan kolesterol total pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Kediri I Tabanan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengukur kadar gula darah puasa pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Kediri I Tabanan berdasarkan karakteristik usia dan jenis kelamin
- b. Mengukur kadar kolesterol total pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Kediri I Tabanan berdasarkan karakteristik usia dan jenis kelamin
- c. Menganalisis hubungan kadar gula darah puasa dengan kadar kolesterol total pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Kediri I Tabanan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan serta diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah di bidang kesehatan masyarakat, terutama dalam mendeteksi dan mencegah penyakit diabetes melitus.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi lansia

Sebagai tambahan informasi bagi responden dan sebagai pemantau untuk kadar glukosa darah, sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan agar tidak terjadi penyakit diabetes melitus.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi skripsi yang berkualitas sehingga mampu meluluskan peneliti dengan nilai yang memuaskan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.